

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
DENGAN MODEL ZMIJEWSKI PADA PT BENTOEL
INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk**

SKRIPSI

ARI WIDYAWATI
NIM. 15622134



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2019**

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
DENGAN MODEL ZMIJEWSKI PADA PT BENTOEL
INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**ARI WIDYAWATI
NIM. 15622134**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN
MODEL ZMIJEWSKI PADA PT BENTOEL INTERNASIONAL
INVESTAMA Tbk**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjung Pinang

Oleh

Nama : ARI WIDYAWATI
NIM : 15622134

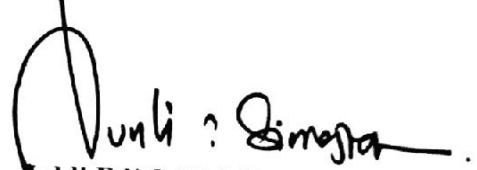
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, SE.M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Pembimbing Kedua,



Juhli Edi S, SE.MM.Ak.CA.CFrA
NIDN. 10017057305

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE.,Ak, M.Si
NIDN. 1020037101/Lektor

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN
MODEL ZMIJEWSKI PADA PT BENTOEL INTERNASIONAL
INVESTAMA Tbk**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh

Nama : ARI WIDYAWATI

NIM : 15622134

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sembilan Belas Agustus Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

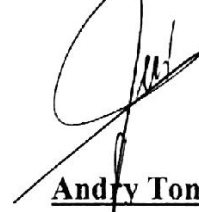
Ketua,



Hendy Satria,SE.,M.Ak

NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Andry Tonaya,SE.,M.Ak

NIDK. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota,



Octojaya Abrivoso,ST.MM

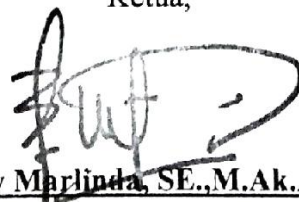
NIDN. 1005108903 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 21 Agustus 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA

NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Ari Widyawati
NIM : 15622134
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan
Dengan Model Zmijewski Pada PT Bentoel
Internasional Investama Tbk

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22/Juli/2019

Penyusun,



Ari Widyawati
Nim : 15622134

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin..

Sujud syukur kusembahkan kepadamu Tuhan Yang Maha Esa karena kau menjadikan kami manusia yang mampu berpikir, berilmu, dan bersyukur atas semua yang telah Engkau berikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya yang telah membesarkan saya dengan sangat baik, yang selalu mendidik saya dari kecil hingga saat ini, memberikan saya kesempatan untuk memilih apapun bidang yang saya suka, yang telah sabar dan begitu banyak memberi semua yang saya butuhkan dan yang terbaik untuk saya hingga saat ini.

Mereka yang selalu memberi support, dorongan, masukan, saran, nasehat, dan motivasi yang tak terhitung jumlahnya. Ketika saya lelah orang tua saya selalu memberikan masukan yang sangat berarti untuk saya. Orang tua sayalah yang menjadi dorongan agar saya lekas menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan dan sampai kapanpun saya tidak akan pernah bisa untuk membalas segala kebaikan yang telah orangtua saya beri, namun saya akan selalu berusaha untuk membahagiakan orangtua saya.

(Setiyo dan Sumarni)

HALAMAN MOTTO

*Ubah pikiranmu dan kau
dapat mengubah duniamu.
(Norman Vincent Peale)*

*Jika kamu ingin hidup bahagia
terikatlah pada tujuan
bukan orang atau benda.
(Albert Einstein)*

*Jangan biarkan hari kemarin
merenggut banyak hal hari ini.
(Will Rogers)*

*Hidup adalah seni menggambar
tanpa penghapus.
(John W. Gardner)*

*Hargai orang tuamu
mereka berhasil lulus sekolah
tanpa bantuan Google.
(Anonim)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Zmijewski Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk”**

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terika kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan,
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I sekaligus selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan,
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II sekaligus Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan,
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan,

5. Bapak Hendy Satria, SE.M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini,
6. Bapak Juhli Edi Simanjuntak, SE, MM.Ak.CFrA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini,
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis,
8. Keluarga, terutama orangtua yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi,
9. Teman yang tidak pernah putus asa dalam memberikan dorongan, semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini (Ari T),
10. Teman yang telah meminjamkan flashdisknya kepada saya bahkan sebelum saya mengajukan judul, sampai dengan penyelesaian seluruh skripsi ini (Dewi Sagita),
11. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang turut memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, Juni 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Ilmiah.....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori.....	7
--------------------------	---

2.1.1	Laporan Keuangan	7
2.1.2	Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.3	Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	16
2.1.4	Rasio Keuangan	18
2.1.5	Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	20
2.1.6	Kebangkrutan.....	21
2.1.7	Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan.....	25
2.1.8	Tanda-Tanda Kebangkrutan Perusahaan.....	29
2.1.9	Analisis Evaluasi Kebangkrutan.....	30
2.1.10	Manfaat Informasi Kebangkrutan	31
2.1.11	Analisis Zmijewski (<i>X-Score</i>).....	33
2.2	Kerangka Pemikiran.....	34
2.3	Penelitian Terdahulu	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Jenis Data	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.5	Teknik Pengolahan Data	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.1.2	Struktur Organisasi.....	42
4.2	Analisis Data	43

4.2.1	Analisis Data Menggunakan Metode Zmijewski (<i>X-Score</i>)	47
4.2.2	Analisis Rasio X_1	51
4.2.3	Analisis Rasio X_2	53
4.2.4	Analisis Rasio X_3	55
4.3	Hasil Analisis Data Menggunakan Metode Zmijewski	57

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Definisi Operasional Variabel	40
2.	Akun Yang Berpengaruh	44
3.	Hasil Perhitungan Variabel X_1	51
4.	Hasil Perhitungan Variabel X_2	53
5.	Hasil Perhitungan Variabel X_3	55
6.	Hasil Perhitungan <i>X-Score</i>	59

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Grafik Kerugian Pertahun	3
2.	Kerangka Pemikiran	34
3.	Struktur Organisasi	42
4.	Grafik Perubahan Nilai Aset Lancar	44
5.	Grafik Perubahan Nilai Aset Tetap	44
6.	Grafik perubahan Nilai Total Aset	45
7.	Grafik Perubahan Nilai Hutang Lancar	45
8.	Grafik Perubahan Nilai Hutang Jangka Panjang	46
9.	Grafik Perubahan Nilai Total Hutang	46
10.	Grafik Perubahan Nilai Laba/Rugi	47
11.	Grafik Hasil Perhitungan Variabel X_1	51
12.	Grafik Hasil Perhitungan Variabel X_2	53
13.	Grafik Hasil Perhitungan Variabel X_3	55
14.	Grafik Hasil Perhitungan X -Score	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Neraca PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Lampiran 2 Laporan Laba/Rugi PT Bentoel Internasional Investama Tbk

ABSTRAK

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MODEL ZMIJEWSKI PADA PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk

Ari Widyawati. 15622134. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
ariwati211@gmail.com

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT Bentoel International Investama Tbk berada dalam posisi aman atau malah berpotensi akan bangkrut apabila dilihat dari data laporan keuangan dengan menggunakan analisis prediksi kebangkrutan metode Zmijewski (*X-Score*).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data digunakan adalah laporan keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi yang kemudian akan dianalisis menggunakan Metode Zmijewski (*X-Score*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2015 PT Bentoel berpotensi bangkrut, sementara pada 3 tahun selanjutnya, hal ini terjadi karena pada tahun 2013 sampai dengan 2015 jumlah kewajiban yang dimiliki oleh PT Bentoel lebih tinggi daripada jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan ditambah dengan kerugian yang diderita menyebabkan PT Bentoel berada dalam posisi berpotensi bangkrut. Sedangkan ditahun 2016 sampai dengan 2018, perlahan-lahan PT Bentoel mampu menurunkan jumlah kewajibannya sehingga nilai aset PT Bentoel lebih tinggi daripada kewajibannya, meskipun dalam rentang tahun 2016 sampai dengan 2018 PT Bentoel masih mengalami kerugian, namun kerugian yang diderita pada 2017 dan 2018 tidak sebesar pada tahun sebelumnya yang mencapai triliunan rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Bentoel pada tahun 2013 sampai dengan 2018, maka perusahaan sudah masuk kedalam kategori sehat, namun perusahaan masih harus terus meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh laba, karena meskipun sudah masuk kedalam kategori sehat, namun perusahaan masih mengalami kerugian.

Skripsi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, Juni 2019

Kata Kunci : Prediksi Kebangkrutan, Metode Zmijewski

(x + 63 Halaman + 5 Tabel + 12 Gambar + 2 Lampiran)

Referensi : 18 Buku dan 11 jurnal (2009-2018)

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, SE.M.Ak

Dosen Pembimbing II : Juhli Edi Simanjuntak, SE, MM.Ak.CFrA

ABSTRACT

ANALYSIS PREDICTION BANKRUPTCY OF THE COMPANY WITH THE ZMIJEWSKI MODEL AT PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk

Ari Widyawati. 15622134. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

ariwati211@gmail.com

Aim do it research this is for knowing is PT Bentoel International Investama Tbk is located in position secure or even potentially will go bankrupt if seen from report data finance with use analysis prediction bankruptcy method Zmiewski (X-Score).

Research this use method descriptive quantitative . Data used is report PT Bentoel's finances International Investama Tbk in the form of report balance and report profit / loss later will analyzed use Method Zmijewski (X-Score).

Results research to show that for 3 years in a row , i.e. on 2013 to with 2015 PT Bentoel potentially bankrupt, this happen because amount liabilities held by PT Bentoel more high of the total assets by company and added with losses cause PT Bentoel is located in position potentially go bankrupt . While year 2016 to by 2018, slowly PT Bentoel able to bring down total its obligations so that value assets of PT Bentoel more high of the its obligations, however losses in 2017 and 2018 no as big as on year previously that reached trillions of rupiah.

Based on results penlitian done at PT Bentoel on 2013 to by 2018, then company already enter into the category healthy, however company still should continue improve its performance so it can obtain profit , because although already enter into the category healthy , however company still experience loss .

Thesis. School High Science Economics (STIE) Development Tanjungpinang , June 2019

Keywords: Prediction Bankruptcy , Method Zmijewski

(x + 63 Pages + 5 Tables + 12 Images + 2 Attachments)

Reference : 18 books and 11 journals (2009-2018)

Lecturer Advisor I : HENDY SATRIA , SE.M.Ak

Lecturer Advisor II : JUHLI EDI SIMANJUNTAK , SE, M M. Ak.CFrA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor industri rokok merupakan bisnis yang sangat menjanjikan di Indonesia dan menempatkan pemiliknya sebagai daftar orang terkaya. Industri rokok juga merupakan salah satu sumber pemasukan kas negara terbesar melalui tarif cukai yang mencapai triliunan rupiah. Data dari Badan Pusat Statistik menampilkan kenaikan mulai tahun 2007 dengan total pemasukan dari tarif cukai sebesar Rp44,68 triliun dan terus menerus mengalami peningkatan hingga Rp145,53 triliun ditahun 2016. Meningkatnya pemasukan dari tarif cukai industri rokok terhadap pendapatan kas negara membuktikan besarnya peran industri rokok bagi perekonomian di indonesia. Dalam industri rokok saja, diperkirakan sudah sekitar 6,1 juta tenaga kerja yang telah dipekerjakan. Kementerian Keuangan juga mencatat bahwa pendapatan dari tarif cukai industri rokok pada APBN 2016 mencapai Rp141,7 triliun dan lebih tinggi Rp 1,9 triliun dari target APBN 2016 sebesar Rp139,8 triliun.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk atau Bentoel Group adalah perusahaan yang memproduksi dan menjual berbagai jenis produk olahan berbahan tembakau diantaranya rokok kretek tangan, rokok kretek mesin dan rokok putih, seperti Dunhill Filter, Dunhill Mild, Club Mild dan Lucky Strike Mild serta telah menyerap lebih dari 6.000 orang karyawan. PT Bentoel didirikan oleh Ong Hok Liong pada tahun 1930-an yang mana pada akhir tahun 1960-an, PT Bentoel adalah

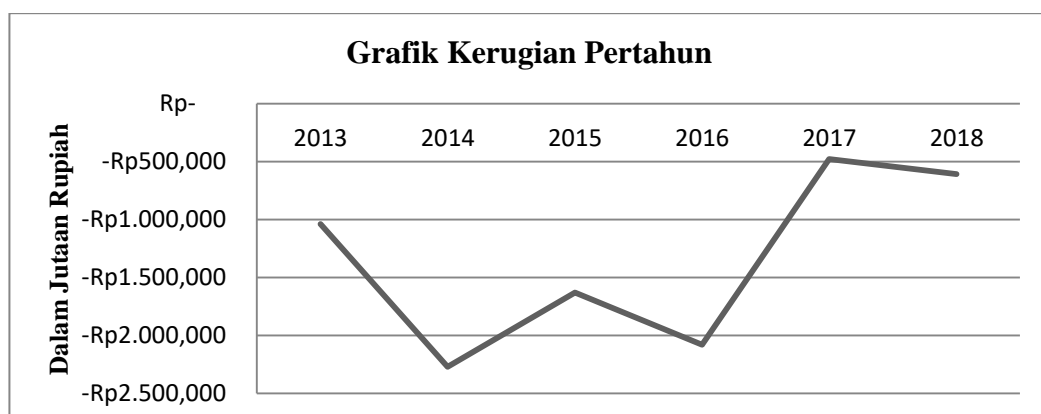
perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek filter buatan mesin dan membungkus kotak rokoknya dengan plastik di Indonesia. Inovasi yang dikembangkan oleh PT Bentoel ini menjadi standard pada perindustrian olahan rokok tembakau nasional. Pada tahun 1987 perusahaan PT Bentoel mulai menjadi perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Kemudian PT Bentoel diakuisisi oleh British American Tobacco, perusahaan rokok terbesar kedua di dunia dengan saham 85% yang kemudian menaikkan kepemilikan saham PT Bentoel hingga 99%.

Peraturan Menteri Keuangan (Permenkeu) Nomor 78 Tahun 2013 tentang Penetapan Golongan dan Tarif Cukai Hasil Tembakau pelan-pelan mematikan industri rokok. Rencana Kementerian Keuangan untuk menaikkan tarif cukai rokok sebesar 10% berpotensi membuat bangkrut puluhan perusahaan industri rokok tembakau di Indonesia, termasuk perusahaan besar seperti PT Bentoel, Djarum, dan Sampoerna. PT Bentoel sendiri mengalami kemunduran signifikan akibat kebijakan tersebut. Penjualan rokok perusahaan tersebut turun sebanyak 2,5% dari 10 miliar batang menjadi 6 miliar batang dalam setahun terakhir. Kemunduran penjualan tersebut pun langsung menghantam perusahaan terutama dari sisi beban pokok penjualan dan beban operasi. Terjadinya peningkatan pada beban tersebut didorong oleh faktor kenaikan tarif cukai yang menyebabkan harga tembakau dan bahan baku lainnya ikut meningkat, serta depresiasi nilai rupiah yang lebih tinggi. Beban pokok penjualan PT Bentoel pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp10,65 triliun. Kemudian di tahun 2015 semakin naik menjadi Rp15,10 triliun, lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya pada 2014 senilai Rp12,87 triliun. Pada tahun 2016 beban

pokok penjualan PT Bentoel kembali mengalami kenaikan menjadi Rp17,10 triliun bersamaan dengan naiknya beban operasional perusahaan menjadi Rp2,88 triliun dari tahun sebelumnya yaitu Rp2,57 triliun. Pada tahun 2017 beban pokok penjualan kembali mengalami kenaikan menjadi Rp18,16 triliun dan pada tahun selanjutnya, yaitu 2018 beban yang ditanggung perusahaan sudah mencapai Rp19,26 triliun.

Pada tahun 2013, PT Bentoel terus menerus menanggung kerugian usaha hingga saat ini. Pada tahun 2013, jumlah kerugian yang diderita oleh PT Bentoel mencapai Rp1,04 triliun. Tak hanya itu, pada 2014, perusahaan juga masih mencetak rugi sebesar Rp2,27 Triliun. Pada 2015 perusahaan kembali menderita kerugian sebesar Rp1,63 Triliun dan mengalami kenaikan kerugian pada 2016 menjadi Rp2,08 Triliun. Pada tahun 2017, perusahaan mengalami penurunan kerugian menjadi Rp480,06 miliar. Namun pada tahun 2018 lagi-lagi perusahaan mengalami kenaikan kerugian menjadi Rp608,47. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Gambar 1.1
Grafik Kerugian Pertahun
PT Bentoel Internasional Investama Tbk



Akibat kerugian tersebut, rugi per saham perusahaan pun naik menjadi Rp 314,74 per lembar di 2014, dibandingkan dengan sebelumnya yang hanya rugi Rp 143,93 per lembar. Dalam CNN Indonesia, pada tahun 2014 sebanyak 970 karyawan tetap PT Bentoel mengambil tawaran pengunduran diri secara sukarela. Sebelumnya PT Bentoel sudah menawarkan pengunduran diri sukarela kepada 1.000 orang karyawannya. Jumlah pesangon yang akan diterima oleh karyawan PT Bentoel yang menerima tawaran pengunduran diri itupun berbeda-beda, tergantung masa kerja karyawan. Namun, perusahaan memastikan bahwa jumlahnya lebih besar dari yang tercantum di Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja. Oleh karena itu, maka dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT Bentoel International Investama, Tbk berdasarkan analisis laporan keuangan dengan model Zmijewski (*X-Score*) atas data laporan keuangan selama periode tahun 2013 hingga 2018 yang akan disajikan dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Zmijewski Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka rumusan utama pada masalah ini adalah:

“Apakah PT Bentoel International Investama Tbk berada dalam posisi aman atau malah berpotensi akan bangkrut jika dilihat dari analisis Zmijewski (*X-Score*)?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT Bentoel International Investama Tbk berada dalam posisi aman atau malah berpotensi akan bangkrut apabila dilihat dari data laporan keuangan dengan menggunakan analisis Zmijewski (*X-Score*).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan atau referensi bagi peneliti selanjutnya atas topik analisis kebangkrutan dengan model Zmijewski (*X-Score*).

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan agar kedepannya perusahaan dapat lebih baik lagi.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk belajar mengenai tentang bagaimana cara menganalisa prediksi kebangkrutan dengan model Zmijewski pada suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang mencakup kegunaan ilmiah dan kegunaan praktisserta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai tinjauan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, sumber data, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan di dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan yang didalamnya terdapat sejarah mengenai perusahaan dan visi misi yang dimiliki oleh perusahaan, struktur organisasi, serta pembahasan dari hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Zmijewski (*X-Score*).

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini akan di paparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang akan diberikan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2009) laporan keuangan adalah proses dari pencatatan dan pelaporan mengenai posisi keuangan secara lengkap yang didalamnya terdapat neraca, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas, laporan arus dana, catatan atas laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2009) adalah struktur dari laporan keuangan yang menampilkan tentang kinerja dan posisi keuangan pada sebuah perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk kepentingan dalam penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Disisi lain Farid & Siswanto (2013), mengatakan laporan keuangan juga merupakan informasi yang dapat membantu membantu penggunaanya untuk mengambil keputusan ekonomi yang finansial. Secara lebih lanjut, Munawir mengatakan laporan keuangan adalah salah satu alat untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan serta hasil yang sudah dicapai perusahaan selama tahun berjalan. Definisi lain juga dikemukakan oleh R. Putra (2011) yaitu laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan perusahaan atas hasil usahanya dalam

jangka waktu tertentu. Hal selanjutnya juga diungkapkan oleh Sofyan S Harahap (2015) yang mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban oleh manajemen yang dipercayakan kepadanya. Menurut Farid & Siswanto (2013) laporan keuangan juga menampilkan apa saja kegiatan perusahaan serta apa yang telah diperoleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen memegang peran penting dalam pembuatan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh pihak berkepentingan. Hal ini kemudian dikemukakan oleh Sofyan Syafri (2009) bahwa didalam laporan keuangan haruslah terdapat informasi yang jelas menyangkut posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

Laporan keuangan pada intinya merupakan hasil dari serangkaian proses akuntansi yang menampilkan posisi keuangan serta aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan dan oleh penggunaanya dapat dijadikan informasi penting dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan berbagai pihak berkepentingan yang menampilkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2012), secara umum laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ada 5 jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang berisi tentang posisi aset, hutang dan modal perusahaan selama satu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu : Aset, Hutang dan Modal.

a. Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada suatu perusahaan atau dapat diambil manfaatnya seperti kas, piutang dagang, perlengkapan, peralatan kantor, dan sebagainya. Selanjutnya pembagian jenis-jenis aset dalam kelompok besar yaitu:

- 1) Aset lancar, terdiri dari kas, piutang, persediaan atau sumber-sumber lain yang diharapkan dapat direalisasi menjadi uang tunai atau dapat dijual.
- 2) Aset tidak lancar adalah aset yang memiliki umur manfaat relative permanen atau jangka panjang, yang mempunyai umur ekonomis tidak habis pakai dalam sekali perputaran operasi perusahaan.

b. Hutang

Hutang adalah sesuatu yang wajib di pertanggungjawabkan oleh perusahaan untuk menyerahkan asetnya atau memberikan jasa kepada kreditur akibat dari peminjaman uang atau pun barang lainnya yang terjadi dimasa lalu, misalnya hutang dagang, hutang gaji, hutang obligasi, hutang jaminan dari langganan dan sebagainya. Adapun jenis-jenis hutang dalam (Firdausia, 2017) adalah:

- 1) Hutang Lancar adalah hutang yang diakibatkan karena terjadinya suatu aktivitas peminjaman yang dilakukan perusahaan yang dapat dilunasi dengan penyerahan dalam aset lancar dan jangka waktu pelunasannya kurang dari setahun. Seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
- 2) Hutang jangka panjang terjadi akibat terjadinya aktivitas peminjaman yang dilakukan perusahaan dan pelunasannya lebih dari jangka waktu satu tahun. Hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi dalam perusahaan, seperti hutang obligasi dan hipotik.

c. Modal

Modal adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh perusahaan baik berupa uang maupun lainnya yang nantinya akan dijadikan investasi oleh perusahaan dan pemberi modal akan memperoleh dividen.

2. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba/Rugi adalah laporan yang menyajikan tentang pendapatan dan biaya atau beban yang dikeluarkan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan selama satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi biasanya memuat mengenai informasi dari hasil kinerja manajemen selama periode waktu tertentu yang nantinya akan menyajikan nilai laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi dengan beban. Laporan laba rugi biasanya disajikan dalam dua bentuk (Jumingan, 2010), yaitu :

1) Multiple Step (Bertahap)

Bentuk Multiple Step merupakan bentuk dari laporan laba rugi yang menyajikan beberapa pengelompokan pendapatan dan beban-beban yang disusun dalam urutan tertentu sehingga dapat diperoleh hasil dari perusahaan tersebut seperti laba bruto, pendapatan usaha bersih, pendapatan bersih sebelum pajak, pendapatan bersih setelah pajak, serta pendapatan bersih dan elemen-elemen lainnya.

2) Single Step

Dalam bentuk *Single Step* tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan beban kedalam kelompok-kelompok usaha dan diluar usaha seperti dalam *multiple step*, namun dalam laporan *single step* ini dipisahkan antara pendapatan dan laba dengan beban dan kerugian.

3. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menampilkan perubahan modal dari pemilik perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan ini sering juga disebut laporan perubahan modal. Dalam laporan perubahan ekuitas yang disajikan oleh perusahaan menunjukkan (IAI, 2009) :

- a. Laba atau rugi bersih periode waktu tertentu.
- b. Setiap akun pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.

- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi serta perbaikan yang terjadi dalam kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- d. Transaksi modal pemilik serta pendistribusian kepada pemilik.
- e. Akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode.
- f. Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing – masing jenis modal saham, agio saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Laporan perubahan modal, kecuali perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti pembayaran dividen dan setoran modal, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan (Sulistiono, 2018).

4. Laporan Arus Kas (*Statements of Cash Flows*)

Laporan Arus Kas (*Statements of Cash Flows*) adalah laporan yang memperlihatkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara detail dari masing-masing kegiatan, dimulai dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, sampai pada kegiatan pendanaan/pembiayaan untuk satu priode waktu tertentu. Laporan arus kas menyajikan perubahan kas baik ketika terjadinya kenaikan ataupun penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas yang terjadi dalam perusahaan selama periode bersangkutan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir priode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to The Financial Statements*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dari laporan keuangan. Tujuan dari catatan laporan keuangan yaitu untuk memberikan penjelasan terperinci tentang informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Menurut (IAI, 2009) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi mendasar tentang penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan oleh perusahaan.
- b. Informasi yang harus ditampilkan dalam PSAK namun tidak terdapat dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan untuk penyajian secara wajar.

Bentuk laporan keuangan apapun yang digunakan oleh perusahaan tidaklah menjadi masalah, yang terpenting adalah bagaimana laporan tersebut disajikan sehingga dapat memenuhi kepentingan untuk :

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tersebut untuk memenuhi keperluan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.
2. Menyajikan informasi yang terpercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan yang terjadi pada kekayaan perusahaan.
3. Menyajikan informasi yang membantu pemakai laporan keuangan dalam menaksirkan kemampuan perusahaan dalam perolehan laba.

4. Memberikan informasi mengenai perubahan aktiva dan kewajiban dalam perusahaan, serta informasi terkait lainnya yang dibutuhkan pemakai laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan sebuah informasi yang berguna bagi para investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambilan keputusan sangat beragam, begitu pula dengan metode pengambilan keputusan yang akan digunakan. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memahami bagaimana kondisi keuangan serta hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Dalam Prinsip Akuntansi Indonesia menyebutkan bahwa tujuan adanya laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi mengenai aset, hutang serta modal didalam suatu perusahaan yang dapat dipercaya.
2. Untuk memberikan informasi terpercaya mengenai perubahan dalam aset netto (aset dikurangi kewajiban) didalam perusahaan yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi agar membantu pemakai laporan keuangan melakukan penaksiran terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba.
4. Untuk memberikan informasi lain mengenai perubahan dalam aset dan hutang perusahaan seperti informasi mengenai aktivitas pendanaan dan investasi.

5. Untuk menunjukkan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan para pengguna laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi didalam perusahaan.

APB Statement No. 4 (*AICPA*) dalam Nurcahyanti (2015), mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan terbagi dalam 2 hal, yaitu:

1. Tujuan umum, yaitu menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan neraca secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang dapat diterima.
2. Tujuan khusus, yaitu memberikan informasi mengenai kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan aset dan hutang, serta informasi lain yang relevan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2009) menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan menyangkut kinerja keuangan, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pemakainya. Adapun tujuan laporan keuangan bagi perusahaan pencari laba (*profit organization*) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada para investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan mengenai kredit, investai, dan sebagainya.
2. Memberikan informasi untuk membantu para investor, calon investor, kreditur, serta pengguna lainnya dalam menentukan jumlah, waktu dan prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan juga penerimaan piutang, penjualan, saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.

3. Memberikan informasi mengenai aset perusahaan, klaim atas aset, serta pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
4. Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi bagaimana perusahaan tersebut mendapatkan serta membelanjakan kasnya, tentang hutang dan piutangnya, serta transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran kepada investor, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas dalam perusahaan.
6. Memberikan informasi kepada manajer dan direksi dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik.
7. Memberikan informasi bagaimana perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan aset yang telah dipercayakan kepadanya.

2.1.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya menggabungkan data yang berasal dari laporan keuangan menjadi informasi yang lebih beragam, lebih mendalam serta lebih akurat bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Kesepuluh unsur-unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indoneia (IAI, 2009) adalah sebagai berikut:

1. Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi yang diperoleh dan dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil dari suatu peristiwa dimasa lalu.

2. Hutang

Hutang merupakan sesuatu yang harus di pertanggungjawabkan oleh perusahaan untuk menyerahkan asetnya atau memberikan jasa kepada kreditur akibat suatu peristiwa atau transaksi yang terjadi dimasa lalu.

3. Modal

Modal merupakan sumber dana yang dimiliki perusahaan yang masih tersisa setelah aset dikurangi dengan hutang.

4. Investasi oleh pemilik

Merupakan kenaikan modal perusahaan yang dihasilkan dari penyerahan aset oleh perusahaan lain untuk meningkatkan kepemilikannya.

5. Distribusi kepada pemilik

Merupakan penurunan modal perusahaan yang disebabkan penyerahan aset kepada perusahaan lain karena kewajiban memberikan dividen kepada perusahaan penanam modal.

6. Laba komprehensif

Merupakan perubahan dalam modal perusahaan dalam suatu priode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa yang bukan bersumber dari pemilik dan tidak termasuk pula dari perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.

7. Pendapatan

Merupakan arus masuk aset atau penambahan aset karena terjadinya penjualan tunai, penerimaan piutang, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

8. Beban

Beban merupakan arus keluar aset karena penggunaan lainnya atas aset atau hutang perusahaan yang disebabkan karena aktivitas perusahaan.

9. Keuntungan

Keuntungan merupakan kenaikan dalam modal perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi di masa lalu.

10. Kerugian

Merupakan penurunan modal karena transaksi yang terjadi dimasa lalu tidak memenuhi target dari modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari seluruh kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan disajikan dalam bentuk mata uang, bisa dalam bentuk mata uang rupiah, dollar, maupun mata uang lainnya, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ini menjadi lebih apabila kita mampu membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Setelah dilakukan perbandingan kita dapat menyimpulkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut selama satu periode tertentu. Perbandingan ini sering disebut juga dengan rasio keuangan. Dalam Qisthi, Suhadak, & Handayani (2013) pengertian rasio keuangan menurut James C Van

Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan membandingkan antar satu akun dengan akun lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar akun-akun yang ada didalam laporan keuangan. Kemudian hasil angka yang telah diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah sudah sampai pada target yang telah ditentukan. Untuk menilai dan mengetahui kondisi keuangan dalam suatu perusahaan seorang analisis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipakai oleh para akuntan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan adalah rasio. Analisis dengan menggunakan macam-macam rasio akan memberikan gambaran terhadap prestasi serta kondisi keuangan perusahaan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja. Jumingan (2010) menyatakan bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu pos-pos dengan pos-pos lainnya didalam laporan keuangan. Hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk pemahaman yang lebih sederhana. Dengan dilakukannya penyederhanaan terhadap pos-pos ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos laporan keuangan dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan penilaian. Dengan dilakukannya analisis terhadap rasio akan dapat memberikan gambaran secara lebih rinci kepada penganalisa tentang bagaimana keadaan posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan terutama apabila diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur efektifitas perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan berbagai macam rasio. Setiap rasio memiliki tujuan dan kegunaannya masing-masing. Kemudian hasil dari tiap-tiap rasio dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Dibawah ini adalah jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

Menurut James C Van Horne dalam Munawir (2010), jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio lancar (*Current ratio*)
 - Rasio sangat lancar (*Quick ratio*)
2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
 - Total hutang terhadap modal
 - Total hutang terhadap total aset
3. Rasio Pencakup (*Coverage Ratio*)
 - Bunga penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)
 - Rata-rata jangka waktu penagihan piutang (*Average collection period*)
 - Perputaran piutang (*Receivable turn over*)
 - Perputaran total aset (*Total asset turn over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Margin laba bersih (*Net profit margin on sales*)

- Pengambilan total aset (*Return on total asset*)
- Pengembalian total modal (*Return on total equity*)

Sementara itu menurut Prihadi (2011), terdapat empat kategori rasio, yaitu:

1. *Activity analysis*, merupakan evaluasi pendapatan dan output secara umum dari suatu persahaan.
2. *Liquidity analysis*, untuk mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.
3. *Long-Term debt and solvency analysis*, untuk mengukur tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.
4. *Provitability analysis*, mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha.

2.1.6 Kebangkrutan

Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk memperoleh laba dan mempertahankan usahanya serta ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Kondisi terjadinya kebangkrutan ini tidak muncul begitu saja di perusahaan, namun ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat diketahui lebih awal jika laporan keuangan perusahaan dianalisis lebih detail dengan cara tertentu. Rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui adanya indikasi kebangkrutan di perusahaan (Prihadi, 2011). Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1998 tentang kepailitan, menyatakan bahwa kebangkrutan merupakan suatu situasi atau keadaan dimana perusahaan telah yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan. Kesulitan keuangan seringkali menjadi penyebab terjadinya

kebangkrutan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayarannya saat jatuh tempo dan saat proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya (Fachrudin, 2009). Kesulitan keuangan merupakan salah satu indikasi awal terjadinya kebangkrutan perusahaan, dengan diketahuinya tanda-tanda awal kebangkrutan, perusahaan diharapkan mampu untuk mengambil tindakan pencegahan agar tidak sampai terjadi kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Menurut Retno Wulan dalam Sulistiono (2018) yang dimaksud dengan kebangkrutan adalah eksekusi massal yang ditetapkan oleh keputusan Hakim, dengan melakukan penyitaan umum atas semua aset perusahaan yang dinyatakan bangkrut, baik yang ada pada waktu pernyataan bangkrut, maupun yang diperoleh selama kebangkrutan berlangsung, untuk kepentingan para kreditur, yang dapat dilakukan dengan pengawasan pihak berwajib.

Kegagalan dalam arti ekonomi adalah keadaan dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk memperoleh kembali asetnya atau pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak cukup untuk menutupi bebannya sendiri (Nurchayanti 2015). Ini berarti bahwa nilai sekarang dari arus kas sebenarnya lebih kecil dari hutang atau laba lebih kecil dari modal kerja. Kegagalan terjadi saat arus kas yang terjadi jauh dibawah arus kas dan terjadinya kerugian yang terus-menerus. Kegagalan juga bisa terjadi ketika tingkat pendapatan perusahaan jauh lebih rendah dibandingkan dengan beban historis atau biaya modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Menurut Harmono (2011), kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas

ada dua bentuk yaitu insolvensi teknik dan insolvensi dalam pengertian kebangkrutan. Insolvensi teknik merupakan keadaan dimana perusahaan tidakmampu untuk memenuhi pembayaran hutangnya yang telah jatuh tempo. Insolvensi teknik juga dapat terjadi apabila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran pokok pada tanggal tertentu. Ketidak mampuan untuk melunasi hutang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara, yang jika diberi waktu, perusahaan diyakini bisa membayar hutangnya dan survive. Selain itu technical insolvency adalah fenomena awal terjadinya kegagalan ekonomi, ini mungkin menjadi perhatian pertama menuju bencana ekonomi. Menurut Sari (2013), insolvensi dalam pengertian kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari hutangnya. Kebangkrutan dapat disimpulkan sebagai keadaan dimana perusahaan telah gagal dan tidak mampu lagi memenuhi hutangnya kepada kreditur karena perusahaan mengalami kekurangan dana untuk menjalankan usahanya akibat dari gagalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan, sebab dengan keuntungan yang dicapai bisa digunakan untuk pembayaran hutang, menutupi beban-beban, dan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu dampak dari kebangkrutan ini adalah terjadinya pengurangan karyawan dalam jumlah besar pada beberapa periode waktu sebagai suatu kebijakan untuk mengurangi biaya operasi perusahaan dan banyaknya kegiatan operasional yang vakum. Menurut ISDA (International Swaps and Derivatives Association) dalam Fauzan & Sutiono (2017), suatu perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila telah terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengeluarkan surat hutang berhenti beroperasi (*pailit*)

2. Perusahaan tidak solven atau tidak mampu membayar hutang
3. Timbulnya tuntutan kebangkrutan
4. Proses kebangkrutan sedang terjadi
5. Telah ditunjuknya receivership
6. Dititipkannya seluruh aset kepada pihak ketiga

Brigham dan Gapenski dalam Fachrudin (2009) mengatakan kebangkrutan dapat diartikan dalam beberapa cara tergantung masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Berikut adalah masalah-masalah yang sering kali menjadi penyebab perusahaan menuju kebangkrutan, diantaranya:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*)

Kegagalan ekonomi merupakan keadaan dimana pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan, termasuk biaya modal.

2. Kegagalan Usaha (*Business Failure*)

Kegagalan usaha adalah keadaan dimana perusahaan tidak mampu untuk memajukan usahanya yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjamannya dan mengakibatkan kerugian pada kreditur maupun investor.

3. Insolvensi Teknis (*Technical Insolvency*)

Insolvensi teknis merupakan keadaan dimana perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan sedang dalam tingkat likuiditas yang rendah

dan bersifat hanya sementara. Namun, jika diberikan sedikit waktu lebih, kemungkinan perusahaan masih mampu untuk melunasi hutang tersebut.

4. Insolvensi dalam Pengertian Kebangkrutan (*Insolvency in Bankruptcy*)

Insolvensi ini dapat terjadi karena jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan melebihi jumlah asetnya. Sehingga sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai dari hutang. Kondisi ini jauh lebih serius dari insolvensi teknis dan cenderung mengarah pada likuidasi.

5. Kebangkrutan secara Resmi (*Legal Bankruptcy*)

Perusahaan tidak akan secara resmi dinyatakan bangkrut kecuali:

- 1) Perusahaan mengalami kebangkrutan berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh *federal bankruptcy act* (undang-undang kebangkrutan).
- 2) Telah dinyatakan bangkrut oleh pengadilan.

2.1.7 Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Terdapat tiga faktor penyebab kebangkrutan atau kegagalan perusahaan Firdausia (2017) yaitu:

1. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya yang akan jatuh tempo dan nilai dari aset perusahaan lebih rendah dari hutangnya.
2. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika jumlah aset perusahaan lebih rendah daripada jumlah hutang perusahaan.
3. Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan yaitu ketika perusahaan sudah tidak mampu lagi melunasi hutangnya dan dinyatakan pailit oleh pengadilan.

Secara umum Siahaan (2010) faktor-faktor penyebab kebangkrutan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi.

Faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan dari sisi ekonomi yaitu terjadinya penurunan permintaan penjualan yang tajam akibat dari melambatnya pertumbuhan ekonomi, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial yang berpengaruh besar terhadap kebangkrutan dimana terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat yang dapat mempengaruhi permintaan produk dan jasa ataupun cara perusahaan menjaga hubungan baik dengan karyawan.

3. Faktor Teknologi

Penggunaan teknologi memang mampu untuk membantu perusahaan dalam memajukan usahanya, namun terkadang juga dapat menyebabkan pembengkakan biaya karena perusahaan harus melakukan pemeliharaan. Belum lagi ketika terjadi suatu kerusakan dan ditambah kurangnya pengetahuan ataupun para manajer pengguna yang kurang profesional maka akan terjadi pembengkakan biaya yang tidak terencana.

4. Faktor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah-ubah dan cenderung meningkat, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

5. Faktor Pelanggan

Perusahaan harus mampu untuk memahami sifat konsumen agar terhindar dari hilangnya konsumen serta menarik perhatian konsumen agar mampu memperoleh konsumen baru serta menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

6. Faktor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus mampu untuk bekerjasama dengan baik, karena semakin baik hubungan perusahaan dengan pemasok, maka akan semakin besar pula pengurangan harga yang akan didapat oleh perusahaan. Dan sebaliknya, jika hubungan perusahaan dan pemasok kurang baik atau biasa saja, maka untuk mendapat harga yang dibawah harga pemasok lain semakin kecil.

7. Faktor Pesaing

Setiap usaha yang dijalankan tentu tidak terlepas dari pesaing. Perusahaan harus mampu untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam produknya agar usahanya jangan sampai bangkrut dan kehilangan konsumen karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi baru untuk

menarik minat pelanggan. Karena jika produk yang dijual oleh kompetitor sejenis lebih dapat diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan akan berakibat pada menurunnya pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Penyebab kebangkrutan dapat diakibatkan oleh kesalahan manajemen dalam pengambilan keputusan yang kurang tepat dan manajemen gagal dalam mengambil tindakan yang tepat pada saat dibutuhkan, kesalahan yang sering dilakukan oleh pihak manajemen menurut Martono & Harjito (2010) adalah sebagai berikut :

1. Kredit yang diberikan kepada pelanggan terlalu besar, sementara persyaratan kredit yang diajukan kurang sesuai atau jangka waktu kredit yang sangat panjang.
2. Ketidakmampuan manajemen disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta kurangnya inisiatif manajer yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan.
3. Kekurangan modal. Jika perusahaan mengalami kerugian operasi tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap modal. Kurangnya modal akan berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil oleh pihak manajemen. Manajer harus lebih mampu untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan, karena dengan terjadinya kerugian yang terus menerus, pihak investor pun akan berpikir ulang jika ingin menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2.1.8 Tanda-Tanda Kebangkrutan Perusahaan

Kebangkrutan perusahaan juga biasanya dapat diterjadi disebabkan karena beberapa indikator (Fachrudin, 2009), yaitu:

1. Indikator dari lingkungan bisnis

Pertumbuhan ekonomi yang rendah menyebabkan lemahnya peluang bisnis, dimana jika pertumbuhan ekonomi rendah, maka permintaan dari pelanggan akan menurun, belum lagi semakin banyaknya kompetitor sejenis yang muncul dengan berbagai inovasi baru dan harga cukup murah yang menyebabkan semakin banyaknya persaingan perusahaan dalam bidang yang sama. Jika perusahaan tidak mampu untuk terus memberikan layanan maupun inovasi baru dalam produknya, maka tidak menutup kemungkinan jika perusahaan terancam bangkrut.

2. Indikator internal.

Ketidakmampuan manajemen dalam menganalisa perkiraan bisnis, yang menyebabkan manajemen kesulitan dalam mengembangkan sikap proaktif. Manajer lebih cenderung bersikap reaktif, sehingga biasanya manajer terlambat mengantisipasi perubahan.

3. Indikator kombinasi

Seringkali kegagalan yang dialami perusahaan disebabkan oleh ancaman yang datang baik dari lingkungan bisnis maupun kekurangan yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Jika disebabkan oleh kedua indikator tersebut, maka

akan membawa akibat yang lebih parah dibanding yang disebabkan oleh salah satu indikator saja.

2.1.9 Analisis Evaluasi Kebangkrutan

Cara yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menangani kondisi keuangan perusahaan setelah menemukan adanya gejala-gejala kebangkrutan adalah dengan menggunakan analisis evaluasi kebangkrutan, baik menggunakan metode internal maupun eksternal. Analisis eksternal dapat dilakukan menggunakan data yang bersumber dari luar perusahaan seperti laporan perdagangan, ataupun indikator ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun swasta. Analisis internal dapat dilakukan dengan menganalisis strategi perusahaan, dimana strategi ini lebih berpusat pada bagaimana cara perusahaan menghadapi persaingan pada perusahaan kompetitor sejenis, struktur biaya relatif terhadap pesaing, kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya, serta kualitas manajemen lainnya. Pada umumnya analisis internal yang banyak digunakan adalah analisis terhadap laporan keuangan perusahaan (Putra & Septiani, 2016), yaitu :

a. Analisis trend

Analisis trend merupakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang mencakup beberapa periode tahun buku, sehingga diperoleh informasi akurat tentang penurunan atau kelemahan posisi kas, kekurangan modal kerja, piutang tak tertagih, persediaan atau aset tetap, kenaikan hutang dan penundaan hutang yang telah jatuh tempo. Informasi

tersebut dapat menyangkut posisi keuangan ataupun kegiatan operasional dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat memberikan gambaran secara luas kepada penganalisa tentang bagaimana keadaan ekonomi perusahaan terutama apabila dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan adalah indikator keuangan. Penyebab terjadinya kebangkrutan biasanya dimulai ketika terjadinya kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat diartikan ketika perusahaan tidak mampu lagi untuk memenuhi jadwal pembayarannya saat jatuh tempo yang akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan perusahaan (Fachrudin, 2009). Kesulitan keuangan jangka pendek bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvabel, dan perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi (Harahap, 2011).

2.1.10 Manfaat Informasi Kebangkrutan

Memprediksi kebangkrutan pada perusahaan dapat berfungsi untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan berpotensi bangkrut atau perusahaan dalam keadaan baik-baik saja. Semakin awal gejala-gejala kebangkrutan diketahui oleh perusahaan maka akan semakin baik

bagi manajemen karena manajemen bisa segera melakukan tindakan. Kemudian kreditur dan pemegang saham dapat melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan buruk yang akan terjadi. Gejala-gejala kebangkrutan dapat dilihat dengan menggunakan data-data dalam laporan keuangan, karena kebangkrutan tidak terjadi secara mendadak atau tiba-tiba, akan tetapi merupakan puncak yang telah melalui serangkaian proses dan tahapan kesulitan keuangan yang dialami lebih dulu oleh perusahaan.

Informasi tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi beberapa kalangan, yaitu :

1. Kreditur

Informasi kebangkrutan dapat bermanfaat bagi pemberi pinjaman/kreditur dalam pengambilan keputusan kepada siapa saja yang akan diberi pinjaman, dan juga bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam memonitor pinjaman yang ada.

2. Investor

Investor tentunya perlu untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan ditanami modalnya merupakan perusahaan yang sehat atau malah berpotensi bangkrut. Investor harus mampu untuk menganalisis dan menggunakan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan pada perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak, serta dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dideritanya.

3. Pemerintah

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengetahui jalannya sebuah usaha agar dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dan pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Pemerintah juga mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal agar dapat membantu perusahaan dalam mengambil tindakan.

4. Akuntan

Akuntan memiliki kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha untuk menilai kemampuan going concern dalam perusahaan tersebut.

5. Manajemen

Informasi kebangkrutan diperlukan oleh manajemen untuk mengambil tindakan pencegahan agar perusahaan jangan sampai mengalami kebangkrutan.

2.1.11 Analisis Zmijewski (*X-Score*)

Zmijewski (1984) menggunakan teknik random sampling dalam penelitiannya, seperti dalam penelitian Ohlson (1980). Dalam penelitiannya, Zmijewski (1984) mensyaratkan satu hal yang krusial. Proporsi dari sampel dan populasi harus ditentukan di awal, sehingga didapat besaran frekuensi kebangkrutan. Frekuensi ini diperoleh dengan membagi jumlah sampel yang mengalami kebangkrutan dengan jumlah sampel keseluruhan. Sampel yang digunakan Zmijewski (1984) berjumlah 840 perusahaan, terdiri dari 40 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 800 yang tidak mengalami kebangkrutan. Data diperoleh dari Compustat Annual Industrial File. Data dikumpulkan dari tahun

1972-1978. Metode statistik yang digunakan Zmijewski (1984) sama dengan yang digunakan Ohlson, yaitu regresi logit. Dengan menggunakan metode tersebut, maka Zmijewski (1984) menghasilkan model sebagai berikut:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 - 0,004x_3$$

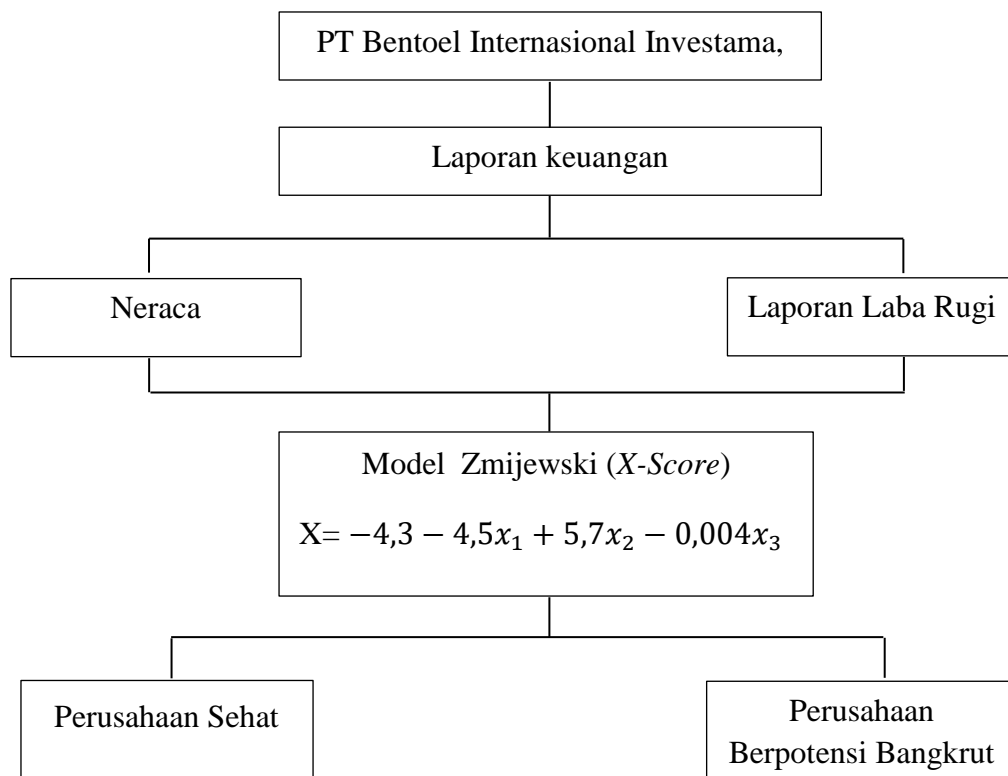
Dimana: $X_1 = ROA$ (Laba bersih/Total aset)

$X_2 = Leverage$ (Total hutang/Total aset)

$X_3 = Liquidity$ (Aset lancar/Hutang lancar)

Zmijewski (1984) menyatakan bahwa perusahaan dianggap bangkrut jika probabilitasnya lebih besar dari 0, dengan kata lain nilai cut off dari metode ini adalah 0.

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, diantaranya:

1. "Analisis Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment" yang dilakukan oleh Yuli Kurnia Firdausia mengambil sampel dari 14 perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 diantaranya adalah PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG), PT Agro Pantas Tbk (ARGO), PT Century Textile Industry (CNTX), PT Eratex Djaya Tbk (ERTX), dan sebagainya. Dari hasil penelitian menggunakan metode Zmijewski, diketahui bahwa ada 1 perusahaan yang masuk dalam kategori sehat, 6 perusahaan dalam posisi waspada, dan 7 perusahaan mengalami financial distress. (Firdausia, 2017)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Gumilar Sambas Putra dan Rahma Septiani dengan judul "Analisis Perbandingan Model Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Semen Di Bei 2008-2014" dengan mengambil 3 sampel laporan keuangan 3 perusahaan semen yang terdaftar di BEI yaitu PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia priode 2008 sampai 2014 menggunakan metode Zmijewski maupun Grover, tidak ditemukannya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ataupun berpotensi bangkrut. (I. G. S. Putra & Septiani, 2016)

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sari, 2013) dengan membandingkan model Altman Z-Scores, Springate, Zmijewski, dan Grover pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, Tbk periode 2009-2013 dengan memilih sampel dengan setiap tahun berbeda jumlah perusahaannya, seluruh sampel berjumlah 66 perusahaan dengan tahun yang berbeda, terdiri dari 20 perusahaan dengan tahun berbeda yang mengalami kesulitan keuangan dan 46 perusahaan dengan tahun yang berbeda yang tidak mengalami kesulitan keuangan.
4. Daniela, Mária, & Lucia, (2016) in *Analysis of the Construction Industry in the Slovak Republic by Bankruptcy Model Altman Z-score model* for the construction businesses were processed in our paper for the year 2013, and its predictive power is for the year 2014 and 2015. For the year 2014 was significant a construction output decline and an increase of the worsening financial situation. The year 2015 is already associated with an increase in a performance of construction businesses and with an increase in stability. The construction output in the analysed 109 businesses amounted to 2,632 million EUR in 2013. This amount represents 57% of total construction industry output. For our analysis can be this number considered as a relevant sample, which represents the state of the whole construction industry.
5. Wang Yi (2012), in *Z-score Model on Financial Crisis Early-Warning of Listed Real Estate Companies in China: a Financial Engineering Perspective* The above empirical analysis indicates that in financial engineering field Z-score model is suitable for early warning of China's

listed real estate companies to some extent, but the accuracy rate of its prediction is lower than 90%, which is not very high. There are two reasons why its accuracy rate is not high enough. Firstly, due to the difference between China and US securities markets, the model established with the financial data of listed US companies is not very suitable for the research of financial early warning system of China's listed companies; secondly, Z-score early warning model established by professor Altman fits listed nonmanufacturing companies, but those listed nonmanufacturing companies, which cover many different industries, have not been classified in a detailed way, so this model has very low practicality.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian (Rumengan, 2013). Selain itu penulis juga menggunakan analisis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang bersifat angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut untuk menganalisis suatu onjek penelitian. Penelitian kuantitatif dinamakan penelitian ilmiah karena sudah memenuhi pedoman-pedoman ilmiah yaitu konkrit, objektif, terarah, logis dan terstruktur (Moleong, 2017).

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder. Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan sebagainya. Data sekunder ini sering juga disebut dengan data tangan kedua karna dapat diperoleh melalui dokumen atau laporan keuangan tanpa melalui sumbernya langsung. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data skunder berupa laporan keuangan yang pengumpulannya

berdasarkan satuan waktu (data berkala). Data berkala dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Bentoel International Investama, Tbk selama periode 2013 sampai dengan 2018. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian, pengklasifikasian masalah, dan evaluasi data cenderung lebih sedikit.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini berarti mengambil laporan keuangan PT Bentoel International Investama, Tbk yang terdaftar di BEI mulai periode 2013 sampai dengan 2018.

2. Teknik Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang tepat dengan masalah yang sedang diteliti. Informasi ini dapat didapat melalui buku-buku, jurnal, karangan ilmiah, laporan penelitian, disertasi, ensiklopedia, dan sumber tertulis lain baik melalui media cetak maupun elektronik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

X	Keterangan	Rumus	Penjelasan
X ₁	ROA (<i>Return On Asset</i>)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengolah hartanya untuk memperoleh keuntungan
X ₂	Rasio Leverage	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dari hutang
X ₃	Rasio Liquiditas	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh, berupa data mentah yaitu laporan keuangan perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk periode 2013 sampai dengan 2018 yang akan diolah menggunakan model prediksi kebangkrutan Zmijewski (*X-Score*) dengan menghitung rasio-rasio yang bersumber dari laporan keuangan dan dirumuskan dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 - 0,004x_3$$

Dimana: $X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (*Return On Asset*)

$$X_2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$
 (*Leverage Ratio*)

$$X_3 = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$
 (*Liquidity Ratio*)

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan dilakukannya analisis data dalam riset adalah untuk mengidentifikasi pola-pola sosial dari gejala atau fenomena yang diteliti. Setelah data laporan keuangan diolah dan dimasukkan kedalam persamaan rumus Zmijewski, kemudian hasilnya akan digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan cut off terhadap nilai Zmijewski (*X-Score*), dimana:

- $X < 0$ Perusahaan masuk dalam kategori sehat, dan
- $X > 0$ Perusahaan berpotensi bangkrut

DAFTAR PUSTAKA

- Angelyna. (2016). *Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate Pada PT Bayan Resources Tbk.*
- Daniela, R., Mária, B., & Lucia, J. (2016). *Analysis of the Construction Industry in the Slovak Republic by Bankruptcy Model.*
- Daniel Winanta. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Tingkat Kebangkrutan Dengan Pendekatan Model Diskriminan Altman Z-Score Pada PT Nidec Indonesia Bintan.*
- Fachrudin. (2009). *Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal.* Medan: Usu Pres.
- Farid, & Siswanto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: PT Bumi Aksara.
- Fauzan, H., & Sutiono, F. (2017). *Perbandingan Model Altman Z- Score , Zmijewski , Springate , dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan.*
- Firdausia, Y. K. (2017). *Analisis Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress.*
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (12th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta.
- Jumingan. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, & Harjito, D. A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurchayanti, W. (2015). *Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Putra, I. G. S., & Septiani, R. (2016). *Analisis Perbandingan Model Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Semen Di Bei*.
- Putra, R. (2011). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan* (Pertama). Jakarta: Salemba empat.

- Qisthi, D., Suhadak, & Handayani, Siti Ragil. (2013). *Analisis X-Score (Model Zmijewski) Untuk Memprediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan*.
- Rumengan, J. (2013). *Metodologi Penelitian (Pertama)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- S, M. (2010). *Analisa Informasi Keuangan (Pertama)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sari, E. W. P. (2013). *Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Siahaan. (2010). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, A. (2018). *Penerapan Metode Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan*.
- Yi, W. (2012). *Z-score Model on Financial Crisis Early-Warning of Listed Real Estate Companies in China: a Financial Engineering Perspective*.

Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : ARI WIDYAWATI
Tempat / Tanggal Lahir : Kijang, 21 Oktober 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Navigasi No.10 Rt/Rw 003/004
Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur
Provinsi Kepulauan Riau
No Hp : 0859 3449 6310
Email : watiari352@gmail.com
Nama Orang tua : Setiyo dan Sumarni
Riwayat Pendidikan Formal : SD Negeri 016 Bintan Timur
SMP Negeri 1 Bintan Timur
SMK Negeri 2 Bintan
STIE Pembangunan Tanjungpinang

Tanjungpinang, Juli 2019

ARI WIDYAWATI